

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang mencakup kesimpulan hasil pembahasan yang berkaitan dengan upaya menjawab tujuan dan hipotesis penelitian dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan *caregiver* Dengan Resiko Perilaku *Abuse* Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

- a. Distribusi frekuensi dari 75 *caregivers* sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 *caregivers* (72,7%) dan *caregiver* berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (28,0%).
- b. Distribusi frekuensi dari 75 responden *caregivers* sebagian besar berusia dewasa awal 17 – 25 tahun sebanyak 22 responden (29,3%) dan yang paling sedikit berada pada kategori dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 6 responden (8,0%).
- c. Distribusi frekuensi dari 75 responden di temukan 28 *caregivers* informal (37,3%) sebagian besar merawat ibu dan *caregiver* informal yang merawat ayahnya sebanyak 12 orang (16,0%). Sedangkan *caregiver* formal disini sebagai responden eksklusi karena hubungan

caregiver dengan lansia yang dirawat adalah hubungan antara *caregiver* dan pasien.

- d. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan *caregivers* sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan Tinggi sebanyak 48 responden (64,0%) dan berpendidikan dasar menengah sebanyak 27 responden (36,0%).
- e. Distribusi tingkat pengetahuan dari 75 *caregivers* di temukan sebanyak 33 responden (44,0%) dengan pengetahuan Baik, sebanyak 34 responden (45,3%) dengan pengetahuan cukup dan sisanya sebanyak 8 responden (10,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang.
- f. Distribusi resiko perilaku abuse dari 75 responden *caregiver* formal dan *caregiver* informal di temukan:
 - 1) Terdapat 34 responden (45,3%) dengan resiko tinggi perilaku abuse terdiri dari 20 responden *caregiver* informal dengan resiko tinggi perilaku abuse sebanyak 20 responden (26,7%) dan sebanyak 14 responden (18,7%) formal *caregiver* dengan resiko tinggi perilaku abuse.
 - 2) Terdapat 38 responden (50,7%) dengan potensial perilaku abuse terdiri dari 25 responden *caregiver* informal dengan potensial perilaku abuse sebanyak 25 responden (33,3%) dan sebanyak 13 responden (17,3%) *caregiver* formal dengan potensial perilaku abuse.
 - 3) Tidak di temukan perilaku abuse terhadap 3 responden (4,0%) *caregiver* formal.

- g. Secara statistik tidak ada hubungan antara umur *caregiver* terhadap resiko perilaku abuse dalam merawat lansia dengan Demensia (p value 0,207 > nilai alpa 0,05).
- h. Secara statistik tidak ada hubungan antara jenis kelamin *caregiver* terhadap resiko perilaku abuse dalam merawat lansia dengan Demensia (p Value 0,183 > nilai alpa 0,05).
- i. Secara Statistik tidak ada hubungan antara hubungan kekerabatan *caregiver* terhadap resiko perilaku abuse dalam merawat lansia dengan Demensia (p value 0,125 > nilai alpa 0,05).
- j. Secara statistik tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan *caregiver* terhadap perilaku abuse dalam merawat lansia dengan Demensia (p value 0,076 > nilai alpa 0,05).
- k. Secara statistik tidak ada hubungan antara jenis *caregiver* informal dan *caregiver* formal terhadap perilaku abuse dalam merawat lansia dengan Demensia (p value 0, 08 > nilai alpa 0,05).
- l. Secara statistik tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *caregivers* terhadap resiko perilaku *abuse* dalam merawat lansia dengan Demensia (p value 0, 082 > nilai alpa 0,05).

B. Saran

Setelah hubungan tingkat pengetahuan *caregiver* dengan resiko perilaku *abuse* dalam merawat lansia dengan Demensia, maka yang menjadi saran yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan bakal kompetensi bagi mahasiswa di tatanan klinik melihat masih kurangnya tingkat pengetahuan *caregiver*

formal dan tingginya analisa kecenderungan perilaku *abuse* pada *caregivers* formal sehingga mahasiswa dapat menerapkan terkhusus dalam memberikan penyuluhan dan contoh kepada *caregivers* informal agar sadar akan resiko perilaku *abuse* dalam merawat lansia dengan Demensia.

2. Bagi *Caregivers* yang tergabung dalam komunitas Alzi Indonesia dan *caregivers* Wulan homecare health and care 247

Diharapkan dapat lebih mensosialisasikan dan mengenali gejala awal kecenderungan perilaku *abuse* dalam merawat lansia dengan Demensia sehingga di harapkan lansia dengan Demensia dapat mendapatkan pelayanan dan pendampingan yang baik. Program-program yang di buat oleh komunitas Alzi Indonesia sebaiknya lebih menyentuh langsung individu *caregiver* yang sedang merawat lansia dengan Demensia seperti contohnya home visit antara sesama *caregiver* karena di temukan bahwa 10,7% responden *caregiver* informal masih kurang tingkat pengetahuan tentang *Alzheimer* dan home visit akan lebih efektif karena anggota komunitas dapat melihat langsung keadaan lingkungan sekitar lansia dan *caregiver* serta melihat secara langsung hal-hal apa yang masih perlu di perbaiki dan mendapat suport.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melihat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan resiko perilaku *abuse caregiver* seperti motivasi, tingkat stress serta beban *caregiver* dalam merawat lansia dengan Demensia.